

Implementasi Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien Yang Mengalami Nyeri Akut Dengan Post Sectio Caesarea di RSUD Pasar Rebo

Revie Fitria Nasution¹, Lisma Melani²

¹ Dosen Akademi Keperawatan Berkala Widya Husada,
² Mahasiswa Akademi Keperawatan Berkala Widya Husada
refiefitria@gmail.com

ABSTRAK

Sectio Caesaria adalah prosedur efektif untuk mengatasi ketidaknormalan dalam proses persalinan, sesuai dengan indikasi dari operasi itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang asuhan keperawatan pada dua pasien yang mengalami nyeri akut dengan post sectio caesarea. Terapi murottal Al-Qur'an diterapkan pada pasien post sectio caesarea dengan cara mendengarkan murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman, dengan menggunakan musik box memberikan efek terapeutik menurunkan nyeri pada post SC. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dan intervensi. Setelah dilakukan pengkajian keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 ditemukan tiga diagnosa keperawatan pada pasien 1 dan 2 dengan prioritas masalah keperawatan yaitu nyeri akut. Pada kedua pasien penulis melakukan tindakan terapi murottal Al-Qur'an yang dilakukan 1x1 selama 3 hari dengan durasi 25 menit beserta evaluasi. Terapi diberikan setelah 2 jam pasien minum obat nyeri. Pada tahap evaluasi dari ketiga diagnosa keperawatan yang dimiliki oleh kedua pasien sudah dilakukan sesuai perencanaan dan evaluasi akhir yang didapatkan teratasi sesuai dengan kriteria waktu 3x24 jam. Terapi murottal Al-Qur'an yang dilakukan efektif dalam membantu mengurangi nyeri pada post Sectio Caesarea dengan dibuktikan bahwa pasien 1 mengalami penurunan skala nyeri dari skala nyeri 6 menjadi 2 dan pasien 2 mengalami penurunan skala dari skala nyeri 5 menjadi 1. Penulis memberikan saran kepada perawat untuk bisa meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pasien yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut agar meningkatkan tindakan keperawatan secara mandiri yaitu memberikan teknik terapi murottal Al-Qur'an pada pasien beragama muslim untuk membantu menurunkan tingkat nyeri pada pasien post sectio caesarea.

Kata Kunci: Post Partum, Nyeri Akut, Terapi Murottal Al-Qur'an.

ABSTRACT

Sectio Caesaria is an effective procedure to overcome abnormalities during labor process, according to the indications of the operation itself. The purpose of this study was to obtain an overview of nursing care in two patients experiencing acute pain with post Sectio cesarean. Al-Qur'an murottal therapy was applied to post Sectio cesarean patients by listening to Al-Qur'an murottal surah Ar-Rahman, using a music box to provide a therapeutic effect to reduce pain in post CS. The research method used descriptive qualitative using a case study and intervention approach. After conducting a nursing assessment on patients 1 and 2, three nursing diagnoses were found in patients 1 and 2 with the priority nursing problem being acute pain. In both patients the author performed Al-Qur'an murottal therapy which was carried out once each day for 3 days with a duration of 25 minutes along with an evaluation. Therapy was given 2

hours after the patient took pain medication. At the evaluation stage of three nursing diagnoses owned by both patients had been carried out according to the planning and the final evaluation obtained was resolved according to 3 times in 24hour time criteria. The Quranic recitation therapy was effective in reducing pain after a Caesarean section, as evidenced by decreasing in pain scale in patient 1 from 6 to 2, and in patient 2 from 5 to 1. The author recommends that nurses improve healthcare services for patients experiencing acute pain and enhance independent nursing interventions, including providing Quranic recitation therapy to Muslim patients to help reducing pain levels in post-Cesarean sections.

Keywords: *Postpartum Nursing Care, Acute Pain, Quranic Recitation Therapy.*

1. PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau dilalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan/ kekuatan sendiri (Ayudita, 2023).

Salah satu persalinan dengan metode Sectio Caesaria merupakan proses persalinan dengan melalui pembedahan pada daerah abdomen yang akan menimbulkan terputusnya kontinuitas jaringan dan syaraf sehingga mengakibatkan timbulnya rasa nyeri pada daerah bekas sayatan post sectio caesarea (Ariani . & Mastari, 2021).

Menurut penelitian baru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penggunaan operasi sectio caesaria terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesar pada tahun 2030, menurut penelitian tersebut (WHO, 2023)

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode Sectio Caesaria (SC) di Indonesia sebesar 17,6% Indikasi dilakukannya persalinan metode Sectio Caesaria (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/ sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama

(4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementrian Kesehatan RI, 2021)

Berdasarkan dari data rekam medik RSUD PASAR REBO tahun 2024 diambil dari data 3 bulan terakhir, terdapat (76,6%) pasien melakukan persalinan dengan metode Caesar, (23,4%) pasien persalinan dengan spontan.

Terjadi peningkatan setiap bulannya pada tindakan sectio caesar, dan berbanding terbalik dengan persalinan spontan yang mengalami penurunan di setiap bulannya. Pada ibu post partum Sectio Caesaria akan mengalami rasa nyeri yang hebat dan proses penyembuhannya pun lebih lama bila dibandingkan dengan post partum normal.

Nyeri akut merupakan pengalaman sensori dan emosional tidak menyenangkan yang muncul akibat kerusakan jaringan actual atau potensial atau yang digambarkan sebagai kerusakan awitan yang tiba-tiba atau lambat dari intensitas ringan hingga berat dengan akhir yang dapat diantisipasi atau diprediksi (Nanda Internasional, 2017). Nyeri akibat caesar jika tidak ditangani dapat mempengaruhi aspek psikologis meliputi kecemasan, takut, perubahan kepribadian, perilaku serta gangguan tidur. Aspek fisiologis nyeri mempengaruhi peningkatan angka morbiditas dan mortalitas (Lawrence et al., 2023).

Salah satu upaya untuk menurunkan nyeri selain dengan pemberian analgetik

adalah dengan terapi non farmakologi. Dari beberapa teknik non farmakologi yang sering digunakan adalah teknik distraksi. Teknik distraksi ini digunakan untuk mengalihkan perhatian nyeri dan mengurangi rasa nyeri, salah satu teknik distraksi yang efektif adalah terapi murottal Al-Qur'an (Rahmawati, 2022).

Perawat sebagai salah satu anggota tim kesehatan mempunyai peran dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien yang meliputi peran promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam upaya promotif berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala dari nyeri akibat Sectio caesaria. Upaya preventif dapat dilakukan dengan perawatan luka agar tidak terjadi infeksi akibat luka bekas operasi. Dalam upaya kuratif yaitu memberikan tindakan keperawatan, seperti: kolaborasi dalam pemberian terapi analgetik untuk menurunkan intensitas nyeri. Sedangkan peran perawat dalam upaya rehabilitatif yaitu menganjurkan atau mengajarkan klien untuk mobilisasi dini post section caesaria.

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk mengaplikasikan "Terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an pada pasien yang mengalami nyeri akut dengan post sectio caesaria di RSUD Pasar Rebo".

2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu jenis studi yang memberikan deskripsi suatu atau beberapa kasus tertentu. Deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2018).

Studi kasus ini adalah studi kasus untuk mengeksplorasi masalah implementasi terapi murottal Al-Qur'an pada pasien yang mengalami nyeri dengan post sectio caesaria di RSUD Pasar Rebo.

Partisipan pada penelitian ini adalah dua orang pasien dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Pasien dengan post section caesaria setelah 12 jam pembedahan
- 2) Pasien yang mengalami nyeri akut dengan skala sedang (5-7)
- 3) Pasien yang beragama Islam
- 4) Pasien dengan usia (30-35 tahun)
- 5) Pasien di RSUD Pasar Rebo dan tidak memiliki komplikasi penyakit lain

Sedangkan kriteria eksklusi yang dikeluarkan dari kelompok pasien sebagai berikut:

- 1) Pasien dengan partum normal
- 2) Pasien post partum yang mengalami nyeri dengan skala (0-3)

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik, serta studi dokumentasi. Dilakukan juga uji keabsahan dengan triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan teriangularisasi teori. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dilakukan analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat dua pasien. Pada pasien 1 memiliki usia 30 tahun, beralamat di Jl. H Ntong Jum Rt 03/07, dan sebagai ibu rumah tangga, sedangkan pasien ke 2 memiliki usia 34 tahun, beralamat di jl.H Ali Rt 006/009 serta bekerja sebagai karyawan swasta. kedua pasien memiliki persamaan yaitu kedua pasien memiliki usia kehamilan 40 minggu, datang ke IGD dengan keluhan nyeri pada perut bagian bawah, serta tidak ada riwayat alergi, edema pada saat kehamilan dan tidak memiliki riwayat penyakit yang serius. Namun, terdapat juga perbedaan pada kedua pasien yaitu perbedaan usia dan riwayat obsterti, dimana pasien 1 usia

30 tahun dengan G4P2A1, sedangkan pasien 2 usia 34 tahun dengan G1P0A0.

kedua pasien memiliki persamaan dan perbedaan pada riwayat keperawatan. Persamaan yang ditemukan pada kedua pasien antara lain pada riwayat persalinan, riwayat imunisasi TT, dan riwayat penyakit keluarga. Selain persamaan ada beberapa perbedaan yang ditemukan pada kedua pasien, perbedaan tersebut yaitu pada keluhan utama dimana pasien 1 memiliki skala nyeri 7 dengan karakteristik nyeri memburuk pada saat pasien melakukan pergerakan, nyeri seperti di tusuk-tusuk berlangsung selama 1-2 menit dengan hilang timbul, lokasi nyeri pada abdomen bagian bawah. sedangkan pada pasien 2 memiliki skala nyeri 5 dengan karakteristik nyeri memburuk pada saat melakukan pergerakan, nyeri seperti di tusuk-tusuk selama kurang dari 1 menit, nyeri terasa pada abdomen bagian bawah. Perbedaan lain yang ditemukan yaitu pada riwayat obsterti dimana pasien 1 dengan G4P2A1 dan pasien 2 G1P0A0, serta Pasien 1 memiliki riwayat KB suntik pada 1 tahun yang lalu, sedangkan pasien 2 tidak memiliki riwayat KB.

Menurut Purba (2016), pengkajian keperawatan ibu post partum meliputi keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, riwayat obstetric dan riwayat kontrasepsi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disampaikan bahwa ada beberapa bagian pengkajian yang telah dilakukan pada kedua pasien memiliki kesesuaian dengan teori, namun ditemukan pengkajian riwayat keperawatan yang tidak ditemukan pada teori, yaitu riwayat imunisasi TT. Pengkajian riwayat imunisasi TT menurut penulis perlu untuk dilakukan, hal ini merupakan informasi yang penting untuk perencanaan yang lebih tepat berdasarkan hasil pemeriksaan pada pasien untuk mengetahui pencegahan terjadinya infeksi.

terdapat persamaan dan perbedaan pada riwayat pola kesehatan dari kedua pasien. Persamaan yang ditemukan pada kedua pasien adalah pada pola personal hygiene, pola kebiasaan yang mempengaruhi kesehatan, pola eliminasi, dan pola seksual. Namun, terdapat juga perbedaan pada kedua pasien yaitu pada pola nutrisi dimana pasien 1 semenjak memasuki trimester 3 pasien sulit makan nasi dikarenakan nafsu makan yang menurun akibat mual, sedangkan pada pasien 2 pola nutrisi baik, tidak terjadi perubahan nafsu makan pada saat kehamilan. Perbedaan selanjutnya adalah pada pola aktivitas/istirahat dan tidur dimana pasien 1 memiliki aktivitas sebelum di rumah sakit sebagai ibu rumah tangga, dan memiliki kebiasaan tidur siang, sedangkan pada pasien 2 saat sebelum di rumah sakit pasien bekerja sebagai karyawan swasta.

Riwayat psikososial dan status ekonomi didapatkan informasi bahwa kedua pasien memiliki perbedaan pada riwayat psikososial dan status ekonomi. Pada perencanaan kehamilan dimana pasien 1 dengan kehamilan yang tidak direncanakan akibat lupa melakukan KB suntiknya namun pasien sudah mempersiapkan diri sebagai ibu dengan pengalaman sebelumnya, sedangkan pasien 2 adalah kehamilan yang sangat dinantikan setelah 2 tahun menikah. Perbedaan lain yang ditemukan pada kedua pasien seperti status ekonomi, pada pasien 1 memiliki penghasilan yang didapatkan dari suami \leq Rp.

7.000.000 pengeluaran perbulan \leq Rp. 5.000.000 sedangkan pada pasien 2 penghasilan bersama antara pasien dengan suami \geq Rp. 15.000.000 dan biaya pengeluaran perbulan \leq Rp. 7.000.0000. Namun terdapat juga kesamaan pada kedua pasien dimana pasien 1 dan 2 mempunyai jaminan kesehatan yaitu BPJS. penulis melakukan pengkajian status ekonomi pada kedua pasien, hal ini diperlukan untuk

mengetahui jaminan kesehatan yang digunakan pada kedua pasien.

Pengkajian fisik dilakukan, maka didapatkan informasi bahwa kedua pasien memiliki persamaan pada keadaan umum, sistem kardiovaskuler, sistem pencernaan, sistem muskuloskeletal, abdomen, sistem anogenital, sistem urogenital dan sistem hematologi. Namun selain terdapat persamaan juga ditemukan perbedaan pada kedua pasien, dimana pada pengkajian berat badan pasien 1 memiliki berat badan 90kg pada saat sebelum tindakan SC, sedangkan pasien 2 dengan berat badan 70 kg pada saat sebelum tindakan sc. Pada pengkajian tinggi badan pasien 1 dengan tinggi 165 cm sedangkan pasien 2 dengan 160 cm. Pada pengkajian dada dan axilla pasien 1 Mamae membesar, ereola mamae mengalami hiperpigmentasi, kolostrum sudah keluar, pada hari pertama produk ASI sangat sedikit, pemberian ASI dimulai pada 2 jam setelah melahirkan, namun pada hari berikutnya ASI tidak berproduksi. Klien mengatakan bahwa dua anak sebelumnya tidak diberikan ASI akibat tidak adanya produksi pada ASI. Sedangkan pasien 2 mamae mengalami hiperpigmentasi, kolostrum sudah keluar, pada hari pertama produk ASI sedikit, pemberian ASI dilakukan pada 2 jam setelah melahirkan, tidak terdapat sumbatan pada ASI, ditemukan sedikit pembengkakan pada payudara.

terdapat persamaan pemeriksaan penunjang pada kedua pasien yaitu persamaan pada hasil pemeriksaan hemoglobin, hematokrit, dan trombosit dimana kedua pasien memiliki nilai normal dalam pemeriksaan tersebut.

Terdapat perbedaan dan persamaan pada penatalaksanaan terapi obat pada kedua pasien. Beberapa persamaan yang ditemukan antara kedua pasien seperti obat pronalgess supp diberikan untuk mengurangi nyeri yang dialami, Ceftriaxone 2x1gr diberikan untuk mengobati berbagai jenis infeksi dan

bakteri, dan infus RL 500ml (20 tpm)/ 8 jam. Namun ditemukan juga perbedaan pada kedua pasien untuk mengurangi nyeri dimana pasien 1 diberikan tambahan obat nyeri injeksi berupa ketorolak 1x30mg dikarenakan pasien 1 dengan skala nyeri 6 sedangkan pasien 2 diberikan obat Asam mefenamat 3x500mg untuk meredakan nyeri dengan skala nyeri 5. Obat-obatan yang diberikan pada pasien 1 dan 2 sudah sesuai dengan teori, namun ada beberapa tambahan obat yang diberikan, pada pasien 2 diberikan obat nyeri Asam Mefenamat 3x500 gr untuk meredakan nyeri dengan golongan antiinflamasi non sterois (OAINS) namun asam mefenamat juga memiliki efek analgetik. Pada pasien 1 dan 2 juga diberikan antibiotik Ceftriaxon 2x1gr untuk membunuh bakteri atau mencegah pertumbuhannya akibat Sectio caesarea.

Analisa data didapatkan persamaan dalam masalah dan etiologi dari kedua pasien, persamaan tersebut adalah masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dan gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri akut. Namun, selain adanya persamaan tersebut terdapat juga perbedaan masalah dan etiologi dari kedua pasien yaitu pasien 1 masalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI, sedangkan pasien 2 masalah resiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasif. ketiga masalah keperawatan tersebut disertai dengan data subyektif dan data obyektif yang mendukung.

Terdapat 4 diagnosa keperawatan yang sudah sesuai dengan tinjauan teori yaitu nyeri akut berhubungan agen pencedera fisik, gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri akut, menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI, resiko infeksi berhubungan dengan tindakan prosedur invasif. Adapun diagnosa yang tidak ditegakkan pada pasien 1 dan 2 yaitu diagnosa resiko

ketidak seimbangan cairan. Diagnosa ini tidak ditegakkan oleh penulis dikarenakan status kebutuhan cairan klien terpantau oleh perawat di buktikan klien terpasang infus NaCl 500ml (20 tpm), turgor kulit baik, dan hasil pemeriksaan hematokrit dalam batas normal yaitu 34% dengan nilai rujukan 32-47%. Lalu diagnosa keperawatan selanjutnya adalah gangguan pola tidur, Diagnosa ini tidak ditegakkan oleh penulis dikarenakan kebutuhan tidur klien terpenuhi ditandai dengan tidak adanya keluhan sulit tidur atau perasaan tidak puas tidur.

Kedua pasien memiliki persamaan pada diagnosa prioritas yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Dimana pada diagnosa ini diharapkan akan teratasi dalam kurun waktu 3x24 jam, dengan kriteria hasil yang sudah ditentukan. pada tahap penentuan rencana tindakan penulis mengacu kepada tinjauan kepustakaan dan disesuaikan dengan kebutuhan pasien.

Sebagian besar implementasi keperawatan pada kedua pasien berjalan sesuai pada perencanaan yang sudah ditetapkan. Implementasi pada diagnose prioritas berfokus pada Mendengarkan terapi murottal Al-Qur'an yang dimulai dengan teknik relaksasi napas dalam bertujuan untuk merileksasikan. Pada proses implementasi evaluasi formatif pada hari pertama dengan tindakan terapi murottal Al-Qur'an klien 1 mengatakan skala nyeri menjadi 5 dimana nyeri sedang yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk pada abdomen sudah sedikit berkurang, dan pasien terlihat lebih tenang, hari kedua pasien mengatakan skala nyeri menjadi 4 dimana nyeri sedang yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk pada abdomen sudah sedikit berkurang, dan klien terlihat lebih tenang, dan hari ketiga klien mengatakan skala nyeri menjadi 2 dimana nyeri ringan yang dirasakan seperti berdenyut pada abdomen, klien terlihat jauh lebih tenang

dan tidak terlihat seperti menahan nyeri. sedangkan pada pasien 2 dihari pertama tindakan klien mengatakan skala nyeri sudah turun menjadi 4 nyeri masih terasa pada saat melakukan pergerakan, pada hari ke 2 pasien mengatakan skala nyeri menjadi 3 nyeri masih terasa namun sudah jarang timbul, dan pada hari ke 3 pasien 2 mengatakan nyeri sudah jarang timbul, untuk tahap pelaksanaan diagnosa lainnya, juga telah dilakukan oleh penulis sesuai pada rencana tindakan yang telah ditetapkan.

Terapi murottal merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien memberikan perlakuan terapi dengan meperdengarkan ayat- ayat Al-Quran yang merupakan terapi religi di mana seseorang dibacakan ayat- ayat Al-Qur'an selama beberapa menit atau jam sehingga memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang (Hendra, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amma Nur'aisah dan Nengsih Yulianingsih (2024) dengan judul "Implementasi Terapi Murottal Al-Qur'an dengan nyeri Akut post section Caesaria di RSUD Indramayu". Terapi ini dilakukan 3 hari dan diberikan selama 20 menit setiap terapi selama masa perawatan dirumah sakit, dengan hasil terapi murottal Al-Qur'an mampu mengurangi tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien post SC dengan diagnose nyeri akut dirawat di Ruang Gincu 3 RSUD Indramayu dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi terapi murottal Al-Qur'an pada kedua pasien sudah sesuai dengan tinjauan teori dan didapatkan hasil penelitian pada hari ketiga bahwa skala nyeri pada kedua pasien dapat menurun dimana pasien 1 skala nyeri 6 menjadi 2, sedangkan pasien 2 skala nyeri 5 menjadi 1. Terapi murottal mampu menurunkan skala nyeri pasien post sc. Hal ini terjadi karena musk dapat memproduksi zat endorphin

dan bekerja pada sistim limkik dihantarkan kepada system saraf dan merangsang organ-organ tubuh untuk memproduksi sel-sel yang rusak akibat pembedahan sehingga nyeri berkurang (Ariani & Mastari, 2020).

Evaluasi keperawatan dari diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) dapat teratasi dalam kurun waktu 3x24 jam dibuktikan dengan kedua pasin mengatakan nyeri sudah berkurang, tingkat nyeri (nyeri ringan), pasien terlihat sudah tidak gelisah dan meringis, terdapat penurunan skala pada pasien 1 dan 2 dimana pasien 1 dengan skala nyeri 2 dari 5 sedangkan pasien 2 dengan skala nyeri 1 dari 5.

(Menurut dinda, 2019), Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses keperawatan Dimana dilakukan penilaian untuk menentukan sejauh mana tujuan dari rencana keperawatan telah tercapai. Menurut Nanda (2020), Di dalam Evaluasi terdapat 4 komponen yang terdiri dari subjektif, objektif, analisis dan perencanaan

(SOAP).

Menurut penulis berdasarkan uraian tersebut dapat disampaikan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh penulis sudah sesuai dengan tinjauan teori. Evaluasi keperawatan dilakukan pemantauan terhadap status kesehatan pasien yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan komponen SOAP (Subjektif, Objektif, assesment dan planning).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pada tahap pengkajian ditemukan persamaan data dari kedua pasien yaitu kedua pasien mengalami nyeri akut dengan dibuktikan kedua pasien mengatakan nyeri abdomen bagian bawah pada saat melakukan pergerakan, di dapatkan hasil pengkajian nyeri menggunakan metode PQRST, pada

pasien 1. P:nyeri terasa saat melakukan pergerakan, Q: nyeri seperti di tusuk-tusuk, R: nyeri pada abdomen bagian bawah, S: skala nyeri 6 (1-10), T: nyeri hilang timbul. Sedangkan pada pengkajian pasien 2 didapatkan hasil P: Nyeri pada bagian luka bekas operasi, nyeri terasa saat melakukan pergerakan, Q: seperti di tusuk-tusuk, R: Abdomen bawah, S: 5 (1-10), T: hilang timbul <1menit.

Pada tahap diagnosa keperawatan di dapatkan diagnosa yang sama pada kedua pasien yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dan gangguan mobilitas fisik behubungan dengan nyeri akut. Namun, terdapat juga perbedaan diagnosa pada kedua pasien yaitu pasien 1 dengan diagnosa menyusui tidak efektif behubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI, dan pasien 2 diagnosa resiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasif

Pada tahap perencanaan yang dibuat oleh penulis sudah sesuai dengan tinjauan teori, dimana penulis telah menetapkan diagnosa prioritas pada kedua pasien yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dengan kriteria waktu yang ditetapkan selama 3 x 24 jam untuk bisa teratasi disertai dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan. Perencanaan ini dibuat sesuai pada teori berdasarkan pada kebutuhan pasien.

Pada tahap evaluasi penulis menggunakan metode SOAP, dari 3 diagnosa keperawatan semua diagnosa tertatasi sesuai dengan kriteria hasil yaang telah ditetapkan.

4.2. Saran

4.2.1 Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat terus menerapkan ilmu dan pengetahuannya yang di dapatkan dalam pemberian asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan masalah keperawatan Nyeri Akut agar ilmu yang didapatkan bergunadan bermanfaat bagi diri sendiri serta oranglain.

4.2.2 Bagi Perawat

Pada perawat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pasien yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut agar meningkatkan tindakan keperawatan secara mandiri yaitu memberikan teknik terapi murottal Al-Qur'an untuk membantu menurunkan tingkat nyeri pada pasien post sectio caesarea.

4.2.3 Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan dan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan, supaya mempermudah bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut.

4.2.4 Bagi Keluarga

Ibu post partum yang mengalami nyeri akut dapat menerapkan terapi murottal Al-Qur'an untuk membantu menurunkan tingkat nyeri pada pasien post sectio caesarea secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amma, N., & Nengsih . (2024). Implementasi Terapi Murottal Al-Quran Pada pasien dengan Nyeri Akut Post section caesaria di RSUD Indramayu. *Nursing Applied Journal*. Vol.1, No.3
- Ariani P, & Mastari. (2021). Efektivitas Relaksasi Progresif Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien post Sectio caesarea Di RSUD Sembiring Tahun 2021, *jurnal Kebidanan Kestra (jkk)*, Vol.2 No.2.
- Basri, B., Utami, T., D & Mulyadi, (2020). Konsep Dasar Dokumentasi Keperawatan.CV. Media Sains Indonesia.
- Cut, R. (2024). Asuhan Keperawatan pada post sectio caesaria dengan indikasi gagal induksi dan lilitan tali pusat.
- Dokumentasi Keperawatan, (2017). <http://bppsdk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/PRAKTIKA-DOKUMEN-KEPERAWATAN-DAFIS.pdf>. (Diakes 27 Februari 2020)
- Eva, D. S. (2022). Faktor yang mempengaruhi persalinan section caesaria dirumah sakit Columbia Asia Medan 2020. Medan: Insstitut Kesehatan Helvetia.
- Endah & Nikmatul . (2021). Terapi Murottal menurunkan Tingkat nyeri pasien post Sectio Caesaria. *Journal of nure onimus*. Vol.2 No.1
- Faj, N., Romadhona. (2022). Studi kasus penatalaksanaan fisioterapi pada Wanita pasca Sectio Caesarea. Dalam *Jurnal Keperawatan*. Vol.20
- Falentina, D. (2019). Karya tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Pasien Dengan post OP Sectio Caesarea di Ruang Mawar Nifas RSUD. Abdul Wahab Sjahnrie Samarinda. Diakes pada 25 Februari 2020. <http://respiratory.poltekes-kaltim.ac.id/284/1/Untitles.pdf>
- Hendra, A. (2020). Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post sc di ruang mawar RSUD Kardinah kota tegal. *Jurnal rumpun Ilmu Kesehatan* , 2 (3) , 191-198.
- Indrawati & Putriadi, D. (2019). Efektifitas Terapi Murottal terhadap Nyeri Disminore Pada Remaja putri sma Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2) , 32-38.

- Mohajan, H.(2018): Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related subjects. Publish in: Journal of Economic Development, Environment and people .Vol.7 1 (31 March 2018):pp. 23-48
- Praghlopati, A. (2020). Effect Of Progressive Muscale Relaxation Technique On pain In Post Sectio Caesarea. Jurnal Kesehatan dr. Soebandi,8(2), 112-122
- Ramelan (2022). ASUHAN KEPERAWATAN PADA POST PARTUM.
- Siswanti. H & Umami k. (2019). Pengaruh Terapi Murottal terhadap nyeri post seksio sesaria di rsi sunan kusus kabupaten kusus tahun 2019
- Sofyan, K. S. (2019). Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea di RSUD Abdul Wahab Sjahranie.
- Siregar, A. (2020). Konsep dan Tahapan Perencanaan Keperawatan. 1-5. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/n6kar>
- Syaiful, Y. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Ibu bersalin. Jakad Meidia publishing. Tiara, G. R., & Ulfah, Y. (2022). Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap
- Tim Pokja, SDKI DPP PPNI, (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Edisi I, Jakarta Selatan.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia Edisi I, Jakarta Selatan.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Edisi I, Jakarta Selatan.
- Wahida, Nooryanto,A. (2027). Surat Ar Rahman Meningkatkan Kadar B-Endophrin dan Menurunkan Intensitas Nyeri pada Ibu bersalin Kala 1 fase Aktif.Brawijaya,.Jurnal Kedokteran, 3 (28)
- Wahyuningsih, E., & Khayati, N. (2021). Terapi Murottal Menurunkan Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesare. Ners MUDA, (2) (1). 1-8
- Purba, C. F. (2016). Penerapan Implementasi dalam Asuhan Keperawatan. Jurnal Keperawatan Indonesia, 1-7. <https://osf.io/yfx3t/download/?format=pdf>
- Yadhy, M. Q., Hendra, & Nova. (2023). Fator-faktor yang Berhubungan Dengan Meningkatnya Kasus Tindakan Sectio Caesaria. Jurnal penelitian Perawat Profesional, 1663-1674.
- Zayyinatul dkk (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan persalinan section caesaria. Journal unuja. Vol.2, No.1